

# **Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia**

**Rifqiansyah**

Fakultas Bisnis Universitas Mega Buana Palopo

---

## **Abstract**

*This study aims to analyze the impact of working capital efficiency on profitability in the Food and Beverage industry listed on the Indonesia Stock Exchange in 2011- 2013, in terms of simultaneous and partial aspects. The data of this study were obtained from the library research method by reading the literature, reference materials, lecture materials, financial reports, and other research results that are relevant to the object under study, in this case data on Food and Beverage industrial companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Statistical analysis used in this research is multiple regression analysis using SPSS program. The findings of this study indicate that working capital variables consisting of Working Capital Turnover Rate, Current Ratio, and Cash Adequacy Ratio simultaneously (together) have a significant effect on the level of profitability for the Food and Beverage Industry listed on the IDX in 2011-2019.*

**Keywords:** Working Capital, Working Capital Turnover, Current Ratio, Cash Adequacy Ratio, Profitabiliti.

## **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas pada industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2011- 2013, ditinjau dari aspek serempak dan parsial. Data penelitian ini diperoleh dari metode kepustakaan (library research) dengan cara membaca literatur-literatur, bahan referensi, bahan kuliah, laporan keuangan, serta hasil penelitian lainnya yang relevan dengan obyek yang diteliti, dalam hal ini data perusahaan industri Makanan Dan Minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan program SPSS. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa variabel modal kerja yang terdiri atas Tingkat Perputaran Modal Kerja, Rasio Lancar, dan Rasio Kecukupan Kas secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas untuk Industri Makanan Dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2011-2019.*

**Kata kunci:** Modal Kerja, Tingkat Perputaran Modal Kerja, Rasio Lancar, Rasio Kecukupan Kas, Profitabilitas.

## **1. Pendahuluan**

Dunia usaha dan industri saat ini memegang peranan penting dalam pembangunan. Baik yang dilakukan oleh pemerintah melalui BUMN maupun oleh pihak swasta. Kesuksesan suatu perusahaan mampu dicapai dengan manajemen yang baik, yaitu manajemen yang mampu mempertahankan kontinuitas perusahaan dengan memperoleh laba yang maksimal, karena pada dasarnya tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan kemakmuran para pemilikinya dan harga pasar sahamnya. Tujuan tersebut dapat tercapai dengan jalan

pola manajemen yang efisien dan menciptakan rangkaian kerjasama yang teratur di antara masing-masing bagian yang ada dalam perusahaan tersebut modal kerja merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi bagian lainnya dalam suatu perusahaan. Modal kerja dapat diperoleh baik dari dalam (laba ditahan dan modal sendiri), maupun dari luar (pinjaman). Modal kerja menjadi sumber utama dalam menjalankan suatu usaha.

Penggunaan modal kerja secara efisien akan dapat mencapai laba yang maksimal. Laba yang maksimal merupakan salah satu tujuan utama suatu perusahaan karena dengan laba yang maksimal akan menentukan kelangsungan hidup suatu perusahaan itu sendiri. Meskipun antara satu perusahaan dengan perusahaan yang lain mempunyai kebijaksanaan berbeda tetapi laba merupakan tujuan akhir. Sedangkan pengelolaan modal kerja yang kurang tepat akan sangat memengaruhi pada kelangsungan hidup perusahaan.

Pengelolaan modal kerja harus ditunjang oleh aktiva lancar yang efektif dan efisien khususnya pada masalah persediaan. Mengingat modal kerja sangat penting dalam proses atas jalannya suatu usaha, maka diperlukanlah manajemen modal kerja yang baik. Untuk jalannya kontinuitas perusahaan, maka perlu adanya modal kerja yang cukup sehingga perusahaan dapat memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek atau hutang lancarnya dan dapat juga memenuhi pembayaran-pembayaran yang diperlukan untuk kelancaran jalannya perusahaan agar modal kerja dapat digunakan secara efektif dan efisien, maka perlu adanya penyesuaian antara modal kerja yang tersedia dengan kebutuhan operasi perusahaan.

Modal kerja sangat erat kaitannya dengan keuntungan atau tingkat profitabilitas perusahaan. Profitabilitas itu sendiri diukur berdasarkan laba bersih yang diterima oleh perusahaan. Laba bersih menunjukkan jumlah penjualan atau target yang dicapai perusahaan dalam satu tahun atau satu periode, sehingga dapat dijadikan alat ukur terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Banyak perusahaan yang berhasil dalam hal pengelolaan modal kerja, dan mencapai laba yang maksimal. Namun, ada perusahaan tertentu yang kurang efisien dalam pengelolaan dan penggunaan modal kerja sehingga memiliki hambatan dalam memaksimumkan.

Hingga saat ini masih dapat mempertahankan kontinuitas perusahaan. Salah satu faktor keberhasilan tersebut adalah pengelolaan modal kerja yang baik dan efisien. Menurut Angreyani *et al.*, (2022); Mahulae (2020), efisiensi modal kerja berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Jika kontinuitas perusahaan terus berjalan dan keuntungan perusahaan pada setiap penjualan produk mampu dipertahankan akan berdampak tidak adanya penambahan modal kerja untuk kegiatan operasional. Dua hal yang dapat terjadi ketika profitabilitas meningkat adalah tanpa adanya penambahan dalam modal kerja atau ada penambahan modal kerja atas indikator-indikator tertentu. Indikator tersebut seperti penambahan modal kerja karena adanya faktor berupa musiman produk tertentu, tren pasar, perkembangan teknologi, filosofi perusahaan, ukuran perusahaan dan aktivitas perusahaan, ketersediaan kredit, perilaku menghadapi keuntungan dan perilaku

menghadapi risiko. Dengan demikian tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh efisiensi modal kerja terhadap tingkat profitabilitas.

## **2. Landasan Teori**

### **2.1 Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan merupakan kegiatan perencanaan, penerapan dan pengendalian dari pemanfaatan (pengalokasian) dana, pencarian dana dan pendistribusian laba. Dapat dikatakan bahwa manajemen keuangan adalah aktivitas perusahaan untuk memperoleh dana dan menggunakan dana tersebut secara efisien dalam mencapai tujuan perusahaan. Selain menyangkut aktivitas perusahaan dalam memperoleh dana, manajemen keuangan juga merujuk kepada kemampuan dalam mengelola keuangan di dalam perusahaan, mengefisiensikan dana sehingga tercapai.

Menurut Riyanto (2018), pembelanjaan merupakan seluruh aktivitas perusahaan yang bersangkutan dengan usaha mendapatkan dana yang diperlukandengan biaya yang minimal dan syarat-syarat yang paling menguntungkan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin. Menurut Kartadinata (2017), keputusan pembelanjaan menyangkut masalah pemilihan berbagai bentuk sumber dana yang tersedia untuk melakukan investasi. Uang untuk membelanjai investasi perusahaan dapat diperoleh melalui penjualan saham-saham baru. Masalahnya adalah bagaimana memilih kombinasi sumber dana, campuran pembelanjaan atau financing mix yang paling baik untuk perusahaan.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dikatakan bahwa didalam pembelanjaan perusahaan terdapat dua masalah, yaitu usaha mendapatkan dana yang dibutuhkan dan usaha menggunakan dana tersebut dalam perusahaan. Jadi pembelanjaan disatu pihak dipandang sebagai masalah penarikan modal, dan dipihak lain dapat dipandang sebagai penggunaan modal

### **2.2 Modal Kerja**

Menurut Kosasih & Hananto (2019), membagi pengertian modal kerja dalam tiga konsep yaitu:

- 1) Modal kerja kuantitatif/modal kerja bruto, adalah sejumlah dana yang tertanam dalam seluruh unsur aktiva lancar.
- 2) Modal kerja kualitatif/modal kerja netto, adalah jumlah dana yang ditanamkan ke dalam aktiva lancar dikurangi utang lancar, dalam arti kelebihan aktiva lancar diatas utn lancar sehingga sisanya dapat dipergunakan untuk membiayai operasi dengan tunai dan tentunya biaya menjadi lebih efisien.
- 3) Modal kerja bruto atau aktiva lancar terdiri dari kas ditambah piutang dan persediaan.

Sedangkan hal yang dikemukakan oleh Wibisono (2018), modal kerja yakni suatu penerapan keputusan keuangan untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui aktivitas sehari-hari, memerlukan upaya pengelolaan dana yang dapat menjamin kelancaran usaha. Menurut Wibisono (2018), modal kerja terbagi menjadi dua yaitu

1. Modal kerja permanen yaitu modal kerja yang harus tetap ada dalam perusahaan untuk menjalankan fungsinya atau modal kerja yang akan terus diperlukan untuk kelancaran operasional perusahaan. Modal kerja permanen dibedakan dalam:
  - a. Modal kerja primer (*Primary Working Capital*), yaitu modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.
  - b. Modal kerja normal (*Normal Working Capital*), yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal.
2. Modal kerja variabel yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keuangan. Jenis modal kerja variabel dapat dibedakan atas:
  - a. Modal kerja musiman (*Seasoned Working Capital*), yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan keadaan musim.
  - b. Modal kerja siklis (*Cyclical Working Capital*), yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena fluktuasi konjungtur.
  - c. Modal kerja darurat (*Emergency Working Capital*), yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya, misalnya situasi ekonomi yang berubah secara mendadak.

### **2.3 Pengelolaan Modal Kerja**

Manajemen atau pengelolaan modal kerja merupakan hal yang sangat penting agar kelangsungan usaha sebuah perusahaan dapat dipertahankan, Hanafi dalam Ekadini (2018). Kesalahan atau kekeliruan dalam pengelolaan modal kerja akan menyebabkan buruknya kondisi keuangan perusahaan sehingga kegiatan perusahaan dapat terhambat atau terhenti sama sekali. Adanya kesalahan atau kekeliruan dalam pengelolaan modal kerja dapat menimbulkan kelebihan atau kekurangan dalam penyediaan modal kerja. Adanya kelebihan modal kerja dalam sebuah perusahaan dapat disebabkan oleh:

1. Pengeluaran obligasi/saham dalam jumlah yang lebih dari yang diperlukan.
2. Penjualan aktiva tak lancar yang tak diganti.
3. Terjadinya laba operasi yang tidak digunakan untuk pembayaran dividen, untuk pembelian aktiva tetap atau untuk tujuan lain yang serupa.
4. Konversi atau perubahan aktiva tetap ke dalam modal kerja. Konversi perubahan bentuk yang tidak disertai penggantian dari aktiva tetap ke dalam modal kerja dengan jalan proses depresiasi, depleksi dan amortisasi.

Karena akumulasi atau penimbunan sementara dari berbagai dana yang disediakan untuk investasi-investasi dan sebagainya. Sedangkan terjadinya kekurangan modal kerja menurut Wijaya dalam Ekadini (2018):

1. Karena kerugian usaha, antara lain diakibatkan oleh:
  - a. Volume penjualan yang tidak mencukupi, jadi terlalu kecil untuk dapat menutup biaya perusahaan. Penurunan harga jual yang disebabkan karena persaingan tanpa adanya penurunan dalam harga Makanan dan Minuman penjualan.

- b. Terlalu banyak piutang yang tidak dapat ditagih.
  - c. Kenaikan biaya yang tidak diimbangi dengan bertambahnya penjualan atau pendapatan.
  - d. Bertambahnya biaya, sedang penjualan atau pendapatan menurun.
2. Adanya kerugian luar biasa (*Extraordinary Losses*). Kerugian luar biasa adalah kerugian yang tidak disebabkan karena operasi rutin perusahaan.
  3. Kebijakan dividen yang kurang baik. Hal ini terjadi karena perusahaan memutuskan membayarkan dividen meskipun kondisi keuangan perusahaan tidak memungkinkan untuk memberikan dividen pada para pemegang saham.
  4. Penggunaan modal kerja untuk memperoleh aktiva tak lancar. Kekurangan modal kerja kadang terjadi karena dilakukannya investasi dari aktivalancar untuk memperoleh aktiva tak lancar. Hal ini terjadi apabila suatu aktiva yang tua harus diganti dengan yang baru atau apabila dibeli aktiva tetap lain yang baru atau karena pembelian saham perusahaan lain sebagai investasi.
  5. Kenaikan tingkat harga umum. Kekurangan modal kerja dapat disebabkan karena kenaikan harga yang memerlukan investasi jumlah rupiah yang telah banyak untuk memelihara kuantitas persediaan dan aktiva pada tingkat fisik yang sama dan untuk membiayai penjualan kredit pada tingkat penjualan yang sama. Indikasi pengelolaan modal kerja yang baik adalah adanya efisiensi modal kerja yang dilihat dari perputaran modal kerja, yang dimulai dari aset kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas. Makin pendek periode perputarannya, makin cepat perputarannya sehingga perputaran modal kerja makin tinggi dan perusahaan lebih efisien yang menyebabkan rentabilitas semakin tinggi.

#### **2.4 Profitabilitas**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Jumlah laba bersih kerap dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, aktiva, ekuitas pemegang saham untuk menilai kinerja sebagai suatu persentase dari beberapa tingkat aktivitas atau investasi, Sartono dalam Firnandy (2020). Salah satu ukuran yang digunakan penulis sehubungan dengan masalah dalam penelitian ini adalah *Return on Investment* (ROI). ROI merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan jumlah keseluruhan modal yang tersedia di dalam perusahaan (Syamsuddin, 2019). Pada intinya profitabilitas suatu perusahaan merupakan gambaran yang mengukur seberapa mampu perusahaan menghasilkan laba dari proses operasional yang telah dilaksanakan untuk menjamin kelangsungan perusahaan di masa yang akan datang.

#### **3. Metode Penelitian Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada kantor pusat perusahaan Industri Makanan dan Minuman

yang terdaftar di BEI Tbk.

### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif, yakni suatu gambaran mengenai situasi-situasi secara sistematis, faktual dan akurat menggunakan angka-angka.

### 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI. Sampel merupakan keseluruhan yang bersumber dari kelompok individu yang ditentukan berdasarkan populasi (Hamid & Patra, 2019). Adapun teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh yaitu populasi sama dengan jumlah sampel.

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

1. Teknik dokumentasi, yaitu proses pengumpulan data dengan jalan mempelajari dokumen-dokumen yang ada baik dari perusahaan ataupun dari luar perusahaan, surat kabar, dan sebagainya.
2. Akses internet melalui situs perusahaan dengan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yakni:

1. Data Kuantitatif, data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka yang dapat dihitung yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini adalah laporan keuangan perusahaan Industri Makanan dan Minuman, dari tahun 2011 sampai tahun 2019.
2. Data kualitatif, yaitu data yang bukan dalam bentuk angka-angka atau tidak dapat dihitung melainkan dalam bentuk kata-kata. Data yang digunakan berasal dari buku, artikel jurnal, dan halaman web.

### 3.5 Metode Analisis

Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Metode analisis ini digunakan untuk melihat bagaimana perputaran modal kerja perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Rasio yang digunakan yaitu *Working Capital Turn Over* (X1), Riyanto (2000:62). Yaitu dengan membandingkan antara penjualan dengan modal kerja:

$$\text{Modal Kerja} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

$$\text{WCTO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja}}$$

Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut:

Dimana:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$Y = \text{Return on Investment (ROI)}$   $a = \text{konstanta persamaan regresi}$   $b_1, b_2, b_3 = \text{koefisien regresi}$

$X_1 = \text{Working Capital Turn Over (WCTO)}$

$X_2 = \text{Current ratio}$

$X_3 = \text{Cash to revenues}$   $e = \text{kesalahan regorasi}$

### 3.6 Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang digunakan dalam menguji hipotesis haruslah menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik. Asumsi klasik regresi menurut Ghozali dan Sugiyono (2020) dalam Ekadini (2010) antara lain:

#### 3.6.1 Uji Multikolinearitas

Masalah-masalah yang mungkin akan timbul pada penggunaan persamaan regresi berganda adalah *multikolinearitas*, yaitu suatu keadaan yang variabel bebasnya berkorelasi dengan variabel bebas lainnya atau suatu variabel bebas merupakan fungsi linier dari variabel bebas lainnya. Adanya *Multikolinearitas* dapat dilihat dari *tolerance value* atau nilai *variance inflation factor (VIF)*. Jika nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinearitas.

#### 3.6.2 Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat diartikan sebagai korelasi yang terjadi di antara anggota-anggota dari serangkaian observasi yang berderetan waktu (apabila datanya time series) atau korelasi antara tempat berdekatan (apabila cross sectional). Adapun uji yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik ini adalah uji Durbin Watson (D-W stat) dengan ketentuan sebagai berikut:

1.  $1,54 < DW < 2,46$  maka tidak ada autokorelasi.
2.  $1,21 < DW < 1,54$  atau  $2,46 < DW < 2,79$  maka tidak dapat disimpulkan.
3.  $DW < 1,21$  atau  $DW > 2,79$  maka terjadi auto korelasi.

#### 3.6.3 Uji Heteroskedasitas

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mendeteksi gejala heteroskedasitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedasitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara ZPRED dan SRESID dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang terletak di Studentized.

- 1) Jika ada titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur maka mengidentifikasi telah terjadi heterokedasitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedasitas.

### 3.7 Definisi Operasional

Secara teoritis, definisi operasional variabel adalah unsur penelitian yang memberikan

penjelasan atau keterangan tentang variable-variabel operasional sehingga dapat diamati atau diukur.

(X) = merupakan sebagai kemungkinan hasil yang diperoleh menyimpang dari hasil yang diharapkan. Variabel bebas (X) terdiri yaitu;

- a) (X<sub>1</sub>) = *Working Capital Turnover*.
- b) (X<sub>2</sub>) = *Current Ratio*.
- c) (X<sub>3</sub>) = *Cash to Revenue*.

Y (*Return on Investment*) = dianggap sebagai variabel terikat yang mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh dari total aktiva perusahaan. Variabel *Working Capital Turnover*, *Current Ratio*, dan *Cash to Revenue* dipilih sebagai representasi dari Efisiensi Modal Kerja karena dengan ketiga variabel ini kita akan dapat melihat nilai efisiensi modal kerja dengan lebih utuh.

#### 4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

##### 4.1 Hasil penelitian

Berdasarkan hasil analisis (tabel 1), dapat kita lihat bahwa nilai *tolerance* dan VIF dari variabel pada perusahaan Industri Makanan dan Minuman tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* ketiga variabel dibawah angka 1. Maka dapat disimpulkan bahwa pada ketiga variabel dalam penelitian ini yaitu Perputaran Modal Kerja (WCTO), Rasio Lancar (CR) dan Rasio Kecukupan Kas (CTR) tidak terjadi multikolinieritas antara ketiga variabel.

**Tabel 1**  
**Uji Multikolinieritas Perusahaan Industri Makanan dan Minuman**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1	.869	1.401
X2	.678	1.309
X3	.908	1.090

Sumber olah data SPSS

Berdasarkan hasil olah data (tabel 2) maka diketahui bahwa nilai DW adalah sebesar 1,291. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 2**  
**Uji Autokorelasi Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman**

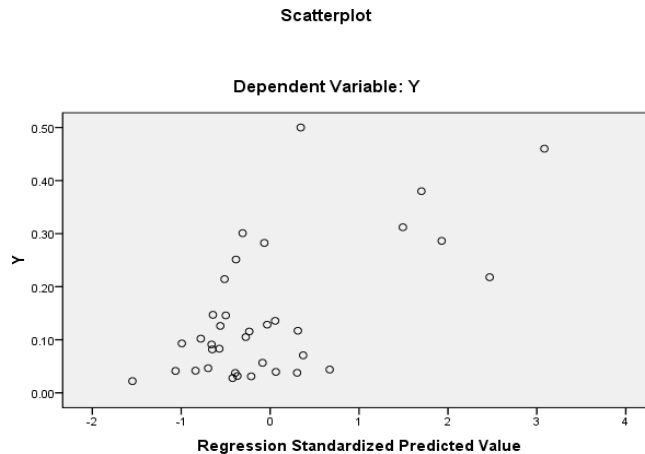
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.526 <sup>a</sup>	.194	.427	.10365	1.291

- a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1
- b. Dependent Variable: Y



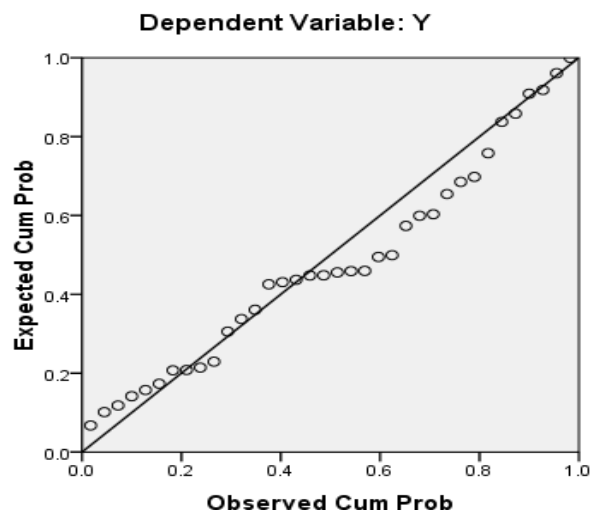
Berdasarkan *scatter plot* (gambar 1) terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar di atas maupun di bawah maupun diatas angka 0 pada sumbu Y. hanya. Dengan demikian secara garis besar dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedasitas.



**Gambar 1. Grafik Uji heteroskedasitas Perusahaan Industri Makanan dan Minuman**

Berdasarkan hasil analisis (gambar 2), terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis dan mengikuti garis diagonal membuat pola gelombang yang teratur. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai residual untuk model regresi ini telah normal dan memenuhi asumsi normalitas dimana distribusi datanya normal.

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



**Gambar 2. Uji Normalitas Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman**

Berdasarkan hasil pengujian (tabel 3) diketahui bahwa nilai R square adalah 0,194.

Artinya, sebesar 0,194% *Return on Investment* (ROI) Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman di Indonesia dipengaruhi oleh variasi ketiga variabel independen yang digunakan, yaitu *Working Capital Turn Over*, *Cash to Revenue Ratio* dan *Current Ratio*. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Dengan demikian, hubungan ketiga variabel sangat kuat berpengaruh terhadap ROI karena nilai *R square* mendekati angka 1.

**Tabel 3**  
**Uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup> Perusahaan Industri Makanan dan Minuman**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.526 <sup>a</sup>	.194	.427	.10365	1.291

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber olah data SPSS

Berdasarkan pada hasil analisis (tabel 4) menunjukkan angka hasil uji F menghasilkan F hitung sebesar 7,847. Sementara itu nilai pada tabel distribusi nilai F pada taraf signifikansi adalah sebesar 0,00%. Dengan tingkat signifikansi 0,001 (lebih kecil dari 0,05) artinya antara WCTO, CR dan CTR memiliki pengaruh linear dan sangat kuat terhadap ROI. Dengan kata lain, variabel-variabel independen ini secara simultan dan signifikan memengaruhi variabel dependen. Hal ini sekaligus menjawab hipotesis, dimana ada pengaruh secara simultan antara variabel *Working Capital Turnover*, *Current Ratio* dan *Cash to Revenue Ratio* terhadap ROI dan dari hasil yang diperoleh didapatkan pengaruh yang sangat besar dan signifikan yaitu taraf signifikansi sebesar 0,001 dengan F hitung sebesar 6,898.

**Tabel 4**  
**Uji F pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.315	4	.082	7.847	.001 <sup>a</sup>
	Residual	.298	43	.021		
	Total	.613	47			

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber olah data SPSS

Berdasarkan data hasil analisis (tabel 5), pada perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Indonesia di atas, maka diperoleh hasil bahwa *Working Capital Turn Over* (WCTO) dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Investment* (ROI). Untuk *Cash to Revenue Ratio* (CTR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Investment*

(ROI).

**Tabel 5**  
**Uji t Pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.056	.052		-1.078	.289		
X1	.008	.002	.620	3.841	.000	.869	1.401
X2	.062	.018	.550	3.981	.001	.678	1.309
X3	0.00008	.003	.004	.043	.976	.908	1.090

a. Dependent Variable: Y

Sumber olah data SPSS

#### 4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis (uji simultan) diperoleh informasi bahwa untuk variabel-variabel independen secara simultan dan signifikan memengaruhi variabel dependen. Hal ini sekaligus menjawab hipotesis, dimana ada pengaruh secara simultan antara variabel *Working Capital Turnover*, *Current Ratio* dan *Cash to Revenue Ratio* terhadap ROI. Selanjutnya berdasarkan hasil analisis (uji t), untuk variabel *Working Capital Turn Over* (WCTO) berpengaruh positif dan signifikan mempengaruhi *Return on Investment* (ROI). Artinya, tingkat perputaran modal kerja lebih cepat maka profit yang diterima oleh perusahaan Industri Makanan dan Minuman di Indonesia akan meningkat dan sebaliknya bila tingkat perputaran modal kerja lebih lama maka profit yang diterima oleh perusahaan akan menurun. Selanjutnya, untuk variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Return on Investment* (ROI) pada taraf  $\alpha=5\%$ . Hasil ini sesuai dengan teori yang ada, semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi pula profitabilitas yang didapatkan. Hasil ini disebabkan oleh penambahan hutang lancar yang menyebabkan naiknya nilai kewajiban lancar sehingga dapat menyebabkan turunnya profitabilitas. Hasil ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Ekadini (2010), yakni *Current Ratio* berbanding terbalik dengan Profitabilitas. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yakni saat mencapai tingkat likuiditas yang tinggi, perusahaan terlalu fokus pada kewajiban melunasi hutang dan mengabaikan investasi yang seharusnya menambah keuntungan. Sedang di satu sisi saat berhasil mengurangi kewajibannya, total aktiva bertambah, dan memberi peluang bagi datangnya profitabilitas yang lebih besar karena digunakan sebagai penambah dana investasi dan deposito perusahaan.

Namun demikian, untuk variabel *Cash to Revenue Ratio* (CTR) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return on Investment* (ROI) pada taraf  $\alpha=5\%$ . Hasil ini bertentangan dengan teori, dimana seharusnya semakin tinggi rasio kecukupan kas maka perusahaan tidak memiliki hambatan dalam memperoleh profit. Penelitian mengenai kas perusahaan dilakukan oleh Yuyun Nuril Laila (2009) yang membahas tentang perputaran kas perusahaan terhadap profitabilitas.

## 5. Simpulan, Saran dan Rekomendasi

Berdasarkan uraian-uraian yang telah penulis paparkan terhadap data penelitian yang telah diolah mengenai pengaruh *Working Capital Turn Over* (WCTO), *Current Ratio* (CR) dan *Cash to Revenue Ratio* (CTR) terhadap *Return on Investment* (ROI) pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2011-2019, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan. Pertama, berdasarkan nilai koefisien determinasi yaitu sebesar 0.194 atau 19,4% yang menandakan bahwa ketiga variabel independen masih rendah. Artinya, bahwa model penelitian ini masih perlu untuk dikembangkan yaitu dengan menambahkan variabel bebas misalnya variabel likuiditas dan solvabilitas. Kedua, penggunaan sampel pada penelitian ini terbatas hanya pada ruang lingkup industri makanan dan minuman, sehingga tidak relevan jika digeneralisasikan untuk populasi yang lebih luas. Hendaknya peneliti selanjutnya mengambil sub sektor lain selain dari industri makanan dan minuman misalnya industri manufaktur.

## Referensi

- Agung Prastiyo (2022). Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 5(1), 213-226.
- Ekawati. 2018. Analisis Penggunaan Modal Kerja dan Pengaruhnya terhadap tingkat Profitabilitas pada PT. Semen Tonasa Pangkep. *Skripsi tidak diterbitkan*. Makassar: FE-UIN.
- Firdy, Fajar. 2017. Analisis Hubungan Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada PT. Pola Indah Gas. *Skripsi diterbitkan*. Medan: FE-USU.
- Hajar Aswat, Pudjiastuti. 2017. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Cetakan Kelima*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hamid, R. S., & Patra, I. K. (2019). *PENGANTAR STATISTIKA UNTUK RISET BISNIS DAN EKONOMI Konsep Dasar dan Aplikasi SPSS versi 25*. Banten: CV. AA. RIZKY.
- Pardi, Agus. 2018. *Pengaruh Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rindi. 2019. *Pasar Modal: Teori, masalah dan Kebijakan Dalam Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Rioset, Santri. 2020. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Keempat*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Gajah Mada.
- Santi, Diman. 2017. *Manajemen Keuangan Perusahaan. Edisi Ketujuh, Cetakan Kesepuluh*. Semarang: Gudang Buku.
- Sofyan, Arjun. 2019. *Analisa Belanja (Dasar-dasar Perhitungan dalam keputusan keuangan)*. Edisi pertama, cetakan pertama. Jakarta: Bina Aksara.
- Suandi, Riky dan Harianto. 2018. *Manajemen Keuangan & Akuntansi Perusahaan*. Jakarta:

PT. Raja Grafindo Persada.

Sugiman, Riska Wati. 2020. Analisis Kebutuhan Modal Kerja dan Keterkaitannya dengan Laba pada PT. Semen Tonasa di Pangkep. *Skripsi tidak diterbitkan*. Makassar: FE-UH.

Sulastri. 2020. Analisis Tingkat Likuiditas dan Tingkat Profitabilitas pada PT. Semen Tonasa Persero Pangkep. *Skripsi tidak diterbitkan*. Makassar: FE-UH

Suratman. 2019. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek.*: RinekaCipta Jakarta.

Sutanti, Riska. 2017. *Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Gorontalo. Diakses 20 April Tahun 2022 (<https://adoc.pub/pengaruh-efisiensi-modal-kerja-terhadap-profitabilitas-perus.html>).

Tumijo (2020). Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi Medan*, 2(1).

Wagiman. (2019). Analisis faktor yang mempengaruhi terhadap harga saham perusahaan real estate yang go public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan (Journal of Management and Entrepreneurship)*, 11(1), 38-45.

Widodo, Tuati. 2021. *Manajemen Modal Kerja. Edisi Ketiga, Cetakan Ketiga*. Yogyakarta: Penerbitan Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Yuyun. 2019. Analisis Pengelolaan Modal Kerja Untuk Meningkatkan Produktivitas Perusahaan. *Skripsi*. Malang: FE-UIN Malik Ibrahim.

### **Penulis Korespondensi**

Rifqiansyah dapat dihubungi melalui: [wiwitanlamasi5@gmail.com](mailto:wiwitanlamasi5@gmail.com)